

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Resiko 4T Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Tahun 2022

Relationship between Pregnant Women's Knowledge and 4T Risk In the Mutiara Health Center Working Area in 2022

¹Salamah Akbid Darul Husada, Aceh, Indonesia,

²Zaitun, Akbid Darul Husada, Aceh, Indonesia,

* Corresponding author : salamahsulaiman97@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi AKI. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil, salah satunya disebabkan oleh kehamilan 4T yang dapat menimbulkan berbagai risiko bagi ibu seperti perdarahan, eklampsia, aborsi tidak aman (*unsafe abortion*), partus lama, infeksi yang merupakan faktor penyebab tingginya AKI di Indonesia serta risiko bagi bayi seperti prematur, BBLR, cacat bawaan dan kematian bayi. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya AKI adalah pengetahuan terhadap kehamilannya. Tujuan Penelitian: mengetahui hubungan pengetahuan dengan resiko 4T di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Tahun 2022. Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berobat ke Puskesmas Mutiara pada tanggal 07 s/d 15 Februari 2022 Kabupaten Pidie sebanyak 90 orang. Hasil Penelitian: Ada hubungan pengetahuan ibu dengan resiko 4T di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Tahun 2022 dengan p value 0.000. Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan ibu dengan resiko 4T di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Tahun 2022.

Kata Kunci: Pengetahuan, Resiko 4T

Abstract

Background The success of maternal health programs can be assessed through the Maternal Mortality Rate (MMR) indicator. Preventive efforts are needed to reduce MMR. Early detection of pregnancy can be used as an effort to prevent high risk pregnancies in pregnant women, one of which is caused by 4T pregnancies which can cause various risks for the mother such as bleeding, eclampsia, unsafe abortion, prolonged labor, and infections. is a factor causing high MMR in Indonesia as well as risks for babies such as prematurity, LBW, congenital defects and infant death. There are many factors that cause this situation, one of the factors that influences the high MMR is knowledge of pregnancy. *Research Objective:* to determine the relationship between knowledge and 4T risk in the Mutiara Health Center Work Area in 2022. *Research Method:* This research is analytical with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women who sought treatment at the Mutiara Community Health Center from 07 to 15 February 2022, Pidie Regency, totaling 90 people. *Research Results:* There is a relationship between maternal knowledge and the risk of 4T in the working area of Mutiara Health Center in 2022 with a p value of 0.000. *Conclusion:* There is a relationship between maternal knowledge and the risk of 4T in the Mutiara Health Center working area in 2022.

Keywords: Knowledge, 4T Risk

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari setiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi AKI. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil. Risiko tinggi kehamilan adalah suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam salah satunya disebabkan oleh kehamilan 4T yang dapat menimbulkan berbagai risiko bagi ibu seperti perdarahan, eklampsia, aborsi tidak aman (*unsafe abortion*), partus lama, infeksi yang merupakan faktor penyebab tingginya AKI di Indonesia serta risiko bagi bayi seperti prematur, BBLR, cacat bawaan dan kematian bayi. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya AKI adalah pengetahuan terhadap kehamilannya (Kemenkes RI, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) Merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Diperkirakan diseluruh dunia terdapat 830 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian neonatal turun 47% antara tahun 1990-2015, yaitu dari 36 per 1000 kelahiran hidup menjadi 19 per 1000. WHO 2019, 99% AKI dan AKB terdapat di negara berkembang pada tahun 2015-2019 AKI mencapai 239 per 1000 kelahiran hidup dan jumlah AKB sebanyak 303 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Percepatan penurunan AKI di Aceh juga dapat dilakukan dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, persalinan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan merujuk jika terjadi komplikasi, serta pelayanan Keluarga Berencana termasuk KB pasca persalinan. Mengingat penyebab tertinggi kematian ibu di Aceh masih didominasi akibat perdarahan sebanyak 32%. Hal ini mengharuskan agar setiap

ibu dapat secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala dan menjauhi faktor risiko yang memicunya seperti obesitas anemia kadar kolesterol yang tinggi hingga preeklamsi baik yang disebabkan oleh faktor langsung maupun faktor tidak langsung. (Dinkes Aceh 2020 (Dinkes Aceh, 2020).

BKKBN ikut berkontribusi dalam menurunkan AKI dengan menyukseskan program KB dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai 4T. Jikalau masyarakat sudah mengerti mengenai bahaya faktor risiko 4T, maka masyarakat akan lebih memperhatikan usia, sebelum merencanakan memiliki anak agar tidak terlalu tua atau terlalu muda dan juga akan lebih memperhatikan jarak kehamilan (BKKBN, 2018).

Berdasarkan data dari Puskesmas Mutiara tahun 2021 terdapat ibu hamil sebanyak 932 orang. Cakupan pelayanan K1 742 ibu hamil sedangkan K4 sebanyak 589 ibu hamil. Cakupan deteksi ibu hamil dengan resiko tinggi sebanyak 255 ibu hamil dan tidak adanya AKI, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebanyak 33 kematian.

Hasil survey awal yang dilakukan penulis Puskesmas Mutiara terhadap ibu hamil yang sedang berkunjung ke Puskesmas, dari 4 orang ibu hamil didapatkan 3 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang risiko kehamilan 4T dengan alasan ibu tidak memiliki pengetahuan lebih tentang kehamilan berisiko sedangkan 2 diantaranya terdeteksi dengan kehamilan resiko yaitu primigravida dengan usia 38 tahun dan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Resiko 4T di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisis analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel I
Hubungan Pengetahuan dengan Resiko 4T di Wilayah Kerja
Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie Tahun 2022

No	Pengetahuan	Resiko 4T				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	3	17,6	14	82,4	17	18,9	0,00
2	Cukup	3	5,8	49	94,2	52	57,8	
3	Kurang	13	61,9	8	38,1	21	23,3	
Jumlah		19	21,1	71	78,9	90	100	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan data dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 90 terdapat 17 responden dengan pengetahuan baik mayoritas tidak termasuk resiko 4T sebanyak 14 responden (82,4%), dari 52 responden dengan pengetahuan kategori cukup mayoritas tidak termasuk resiko 4T sebanyak 49 responden (94,2%), dan dari 21 responden dengan kategori pengetahuan kurang mayoritas termasuk resiko 4T sebanyak 13 responden (61,9%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% diperoleh *P Value* 0,000 ($P < 0,005$). Hal ini menunjukkan secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara resiko 4T dengan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Mutiara tahun 2022.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut, dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan diantaranya minimnya pengetahuan tentang risiko- risiko tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan AKI yang cukup tinggi di Indonesia (Apriani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nufra dkk (2021), terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi (4T). Resiko 4T ini dapat dicegah dengan memaksimalkan pengetahuan ibu oleh tenaga kesehatan dalam konsep tentang risiko tinggi 4T pada masa kehamilan,

sehingga ibu tidak lagi merencanakan kehamilan jika berisiko terjadi masalah selama hamil ataupun efek pada persalinan nantinya.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara pengetahuan dengan risiko tinggi 4T dikarenakan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, mereka telah mempersiapkan diri baik fisik maupun mental agar kehamilan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada risiko yang berbahaya. Kesiapan mereka dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang baik. Namun masih ada responden yang mengalami risiko tinggi 4T, hal ini disebabkan oleh masih ada ibu yang melahirkan dengan jarak kelahiran <2 tahun dan juga masih ada responden yang paritasnya grandemultipara sehingga responden dikategorikan mengalami risiko 4T.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan ibu dengan risiko 4T di wilayah kerja Puskesmas Mutiara tahun 2022 dengan p value 0.000

SARAN

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Puskesmas Mutiara untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pemeriksaan kehamilan dengan melakukan promosi kesehatan berkaitan dengan risiko tinggi pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI b. 2015. Situasi Kesehatan Ibu. Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
http://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infda_tinibu.pdf.
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI
- BKKBN. (2018). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017
- Data KIA Puskesmas Mutiara tahun 2022
- Ariani, A. P., (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta Nuha Medika.
- Nufra dkk, 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi (4T) Di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 1 April 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X